

Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe Peer Lesson Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Marhamah^{a,1*}, Nici^{a,2}, Rendy Nugraha Frasandy^{a,3}

^a Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

¹ marhamahmpd@uinib.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 April 2023;

Revised: 23 April 2023;

Accepted: 28 April 2023.

Kata-kata kunci:

Strategi Pembelajaran;

Peer Lesson;

Hasil Belajar;

Ilmu Pengetahuan Alam.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar negeri 34 Air Pacah Kota Padang. Terdapat 25 dari 61 peserta didik atau 40,98% peserta didik yang bernilai tuntas dan peserta didik yang bernilai belum tuntas yaitu sebanyak 36 dari 61 peserta didik atau 59,02%, di SDN 34 Air Pacah Padang. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan strategi *Peer lesson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Peer lesson* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 34 Air Pacah. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata *pre-test* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 67 sedangkan rata-rata *pre-test* yang diperoleh kelas kontrol yaitu 61,65. Setelah dilakukan tindakan pada kedua kelas, maka diperoleh rata-rata *post-test* kelas eksperimen yaitu 75,5 sedangkan rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu 70,5. Dari perhitungan *t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh thitung (2,661) > ttabel (2,0226) dan nilai sig (0,001) < 0,005. Nilai t hitung > t tabel atau sig < 0,05 menunjukkan hasil belajar kedua kelas berbeda secara signifikan. Sehingga hal ini membuktikan bahwa penggunaan strategi *Peer lesson* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 34 Air Pacah.

ABSTRACT

The Effect of Peer Lesson Type Learning Strategies to Improve Learning Outcomes in Natural Science Subjects. *The purpose of this study was to improve the learning outcomes of students at public elementary school 34 Air Pacah, Padang City. There are 25 out of 61 students or 40.98% of students who scored complete and students who scored incomplete were 36 out of 61 students or 59.02%, at SDN 34 Air Pacah Padang. One way that can be done to overcome this problem is to implement a Peer lesson strategy. The results showed that the use of the Peer lesson strategy had an effect on the learning outcomes of fifth grade students at SDN 34 Air Pacah. This can be seen from the comparison of the average pre-test and post-test values of the experimental class and the control class. The pre-test average obtained by the experimental class was 67 while the pre-test average obtained by the control class was 61.65. After taking action on both classes, the average post-test for the experimental class was 75.5, while the average post-test for the control class was 70.5. From the t-test calculation with a significance level of 0.05, tcount (2.661) > ttable (2.0226) and sig value (0.001) < 0.005. The value of t count > t table or sig < 0.05 shows that the learning outcomes of the two classes are significantly different. So this proves that the use of the Peer lesson strategy influences the learning outcomes of fifth grade students at SDN 34 Air Pacah.*

Keywords:

Learning strategies;

Peer Lessons;

Learning outcomes;

Natural science.

Copyright © 2023 (Marhamah, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Marhamah, M., Nici, N., & Frasandy, R. N. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe Peer Lesson Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1391>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan cerita atau jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan diri menjadi sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna. “Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak” (Maunah Binti, 2009). Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Wilujeng Insih, 2018).

Sesuai dengan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu “menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Kemudian diarahkan untuk mempraktikkan sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar” (Wilujeng, 1986). Namun masih terdapat masalah yang terjadi di dunia pendidikan salah satu masalahnya ialah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam realita proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi.

Pendidikan di sekolah terfokus pada kemampuan menghafal peserta didik pada bahan ajar yang harus dihafalkan. Pendidikan tidak diarahkan untuk membangun karakter dan mengembangkan potensi yang dimiliki atau bisa dikatakan proses pembelajarannya monoton. Proses pembelajaran yang bervariasi serta yang kreatif tentu akan mengurangi kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan “proses pembelajaran yang menyenangkan, akan membangkitkan minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, begitu juga sebaliknya jika proses pembelajaran tidak menyenangkan akan mengakibatkan minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran kurang baik” (Sadirman, 1986).

Dalam dunia pendidikan pendidik mempunyai peranan penting khususnya dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai fasilitator, motivator, creator, dan inovator. Sehingga “pola pikir pembelajaran mengacu pada empat pilar pendidikan yang ditetapkan UNESCO yaitu *Learning to know* (belajar mengetahui), *Learning to do* (belajar melakukan), *Learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), and *Learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan)” (Aqib Zaenal dkk, 2007). “Penggunaan strategi yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar-mengajar, tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama” (Syaiful Bahri Djamarah dkk, 2006).

Rusman menjelaskan “bahwa siswa adalah individu yang unik, heterogen, dan memiliki intensitas yang berbeda-beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan auditorial, yaitu senang mendengarkan, visual, senang melihat dan kecenderungan kinestetik, yaitu senang melakukan” (Rusman, 2014). Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan dalam mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi dan multimodel. Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketuntasan nilai peserta didik dapat diperhatikan dari hasil penilaian harian (PH) semester Ganjil Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SDN 34 Air Pacah Padang tahun pelajaran 2022/2023, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Nilai Harian Ilmu Pengetahuan Alam

No	Kelas	KKM	Nilai Peserta Didik		Jumlah Siswa
			X < 75	X > 75	
1	V A	75	13	8	21
2	V B	75	11	9	20
3	V C	75	12	8	20
Jumlah			36	25	61

(Sumber: Wali Kelas V A & B SDN 34 Air Pacah Padang)

Berdasarkan table di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai penilaian harian (PH) di semester I Ilmu Pengetahuan Alam kelas V masih tergolong rendah dibuktikan dengan adanya sebagian peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah SDN 34 Air Pacah Padang, yaitu 75. Berdasarkan tabel diatas dari 61 peserta didik hanya 25 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM, dan sebanyak 36 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang khusus untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan lebih aktif, namun tetap bertumpu pada karakteristik K13 yaitu memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tidak ada rasa bosan dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh pendidik dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh seorang pendidik adalah strategi pembelajaran tipe *peer lesson*.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Ibnu, 1996). Desain penelitian yang digunakan yaitu desain kelompok kontrol yang tak sama (*Non-Equivalent Control Group Design*) yakni menempatkan subyek penelitian kedalam dua kelompok yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *peer lesson* sedangkan pada kelompok kontrol dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak menggunakan strategi *peer lesson*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi, tes dan lembar dokumentasi. Data primer diperoleh dari peserta didik kelas V, sedangkan data sekunder diperoleh dari guru SD Negeri 34 Air Pacah berupa observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil belajar siswa diperoleh setelah diberikan pretest pada kelas eksperimen dan kontrol dengan soal yang sama. Jumlah pretest yang diberikan yaitu 15 butir soal pilihan ganda.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa Diberikan *Pre-test*

Kelas	Minimum	Maxsimum	Mean
Eksperimen	53	80	67.00
Kontrol	20	80	61.65

Dari tabel 2 di atas terdapat nilai minimum, maxsimum dan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pre-test* yaitu nilai minimum kelas eksperimen 53, maxsimum 80 dan mean 67.00 dan nilai minimum, maxsimum dan mean kelas kontrol yaitu nilai minimum 20, maxsimum 80 dan mean 61.65.

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siswa Diberikan *Post-test*

Kelas	Minimum	Maxsimum	Mean
Eksperimen	65	85	75.48
Kontrol	60	80	70.50

Dari tabel 3 terdapat nilai minimum, maximum dan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *post-test* yaitu nilai minimum kelas eksperimen 65, maximum 85 dan mean 75.48 dan nilai minimum, maximum dan mean kelas kontrol yaitu nilai minimum 60, maximum 80 dan mean 70.50.

Data Pretest Kelas Eksperimen

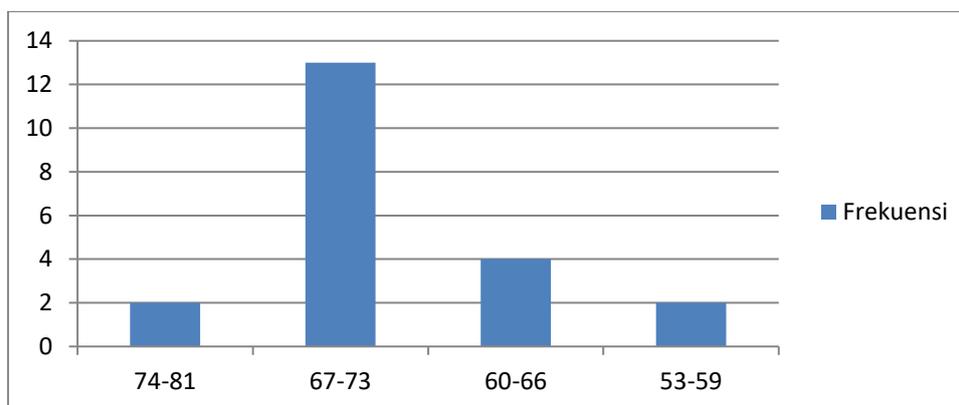
Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pretest* kelas eksperimen yaitu kelas V A dapat dilihat dari table 4.3 untuk memperoleh jumlah persentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah (N) lalu dikalikan dengan seratus.

Tabel 4 Distribusi frekuensi hasil belajar *kognitif pretest* kelas eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	74-81	2	9,52 %
Tinggi	67-73	13	61,90 %
Rendah	60-66	4	19,05%
Sangat rendah	53-59	2	9,52%
Jumlah (N)		21	100%

Dari data yang ditampilkan pada table 4 di atas terdapat subjek yang berkategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Jumlah siswa yang hasil *pretest* mendapatkan kategori sangat rendah ada 2 orang dengan persentase 9,52%. Siswa yang hasil *pretest*nya mendapat kategori rendah ada 4 orang dengan persentase 19,05%. Siswa yang hasil *pretest*nya mendapatkan kategori tinggi ada 13 orang dengan persentase 61,90%. Siswa yang hasil *pretest*nya mendapatkan kategori sangat tinggi ada 2 orang dengan persentase 9,52%.

Grafik 1 Histogram Pretest Kelas Eksperimen



Data Pretest Kelas Kontrol

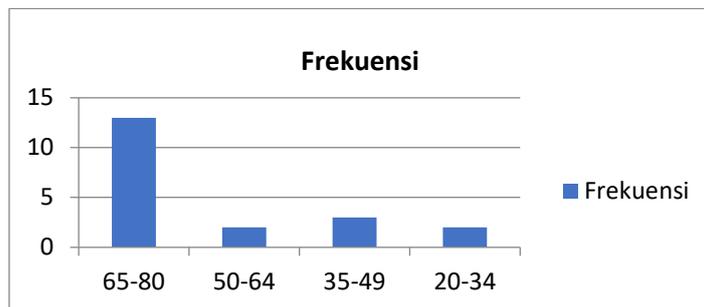
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif *Pretest* Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	65-80	13	65 %
Tinggi	50-64	2	10 %
Rendah	35-49	3	15%
Sangat rendah	20-34	2	10%
Jumlah (N)		20	100%

Dari data yang ditampilkan pada tabel 5 di atas terdapat subjek yang berkategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Jumlah siswa yang hasil *pretest*nya mendapatkan kategori sangat rendah ada 2 orang dengan persentase 10%. Siswa yang hasil *pretest*nya mendapat kategori rendah ada 3 orang dengan persentase 15%. Siswa yang hasil *pretest*nya mendapatkan kategori tinggi ada 2 orang dengan

persentase 10%. Siswa yang hasil *pretestnya* mendapatkan kategori sangat tinggi ada 13 orang dengan persentase 65%.

Grafik 2 Histogram Pretest Kelas Kontrol



Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *posttest* dengan jenis soal pilihan ganda 20 butir soal. Dan nilai *posttest* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6 Data Hasil Belajar Siswa Setelah Diberikan *Posttest*

Kelas	Minimum	Maximum	Mean
Eksperimen	65	85	75.48
Kontrol	60	80	70.50

Data *Posttest* Kelas Eksperimen

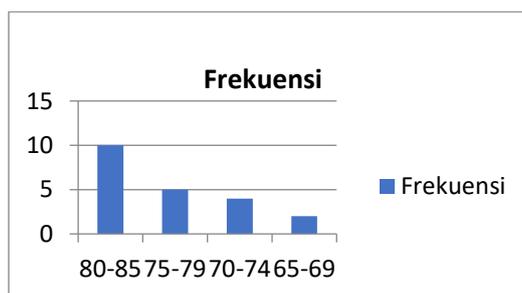
Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *posttest* kelas eksperimen yaitu kelas V A dapat dilihat dari tabel 6 untuk memperoleh jumlah persentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah (N) lalu dikalikan dengan seratus.

Tabel 7 Distribusi frekuensi hasil belajar *kognitif posttest* kelas eksperimen

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	80-85	10	47,62 %
Tinggi	75-79	5	23,81%
Rendah	70-74	4	19,04%
Sangat rendah	65-69	2	9,52%
Jumlah (N)		21	100%

Dari data yang ditampilkan pada tabel 7 di atas terdapat subjek yang berkategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Jumlah siswa yang hasil *posttest* mendapatkan kategori sangat rendah ada 2 orang dengan persentase 9,52%. Siswa yang hasil *posttestnya* mendapat kategori rendah ada 4 orang dengan persentase 23,81%. Siswa yang hasil *posttestnya* mendapatkan kategori tinggi ada 5 orang dengan persentase 23,81%. Siswa yang hasil *posttestnya* mendapatkan kategori sangat tinggi ada 10 orang dengan persentase 47,62%.

Grafik 3 Histogram *Posttest* Kelas Eksperimen



Data *Posttest* Kelas Kontrol

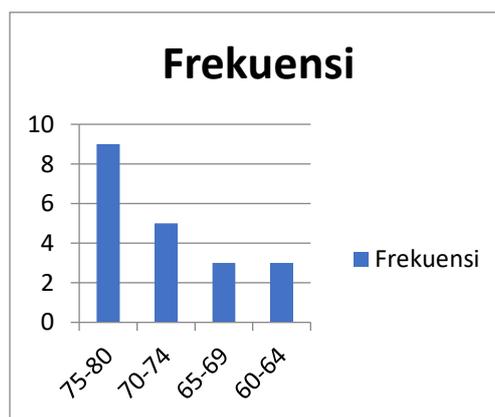
Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *Posttest* kelas kontrol yaitu kelas V B dapat dilihat dari tabel 8 untuk memperoleh jumlah persentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah (N) lalu dikalikan dengan seratus.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif *Posttest* Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	75-80	9	45 %
Tinggi	70-74	5	25%
Rendah	65-69	3	15 %
Sangat rendah	60-64	3	15%
Jumlah (N)		20	100%

Dari data yang ditampilkan pada tabel 8 di atas terdapat subjek yang berkategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Jumlah siswa yang hasil *posttest* mendapatkan kategori sangat rendah ada 3 orang dengan persentase 15%. Siswa yang hasil *posttest*nya mendapat kategori rendah ada 3 orang dengan persentase 15%. Siswa yang hasil *posttest*nya mendapatkan kategori tinggi ada 5 orang dengan persentase 25%. Siswa yang hasil *posttest*nya mendapatkan kategori sangat tinggi ada 9 orang dengan persentase 45%.

Grafik 4 Histogram *Posttest* Kelas Kontrol



Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 34 Air Pacah Padang memiliki hasil yang berbeda dengan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson*. Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data pengamatan selama penelitian, diperoleh bahwa kelas eksperimen yang menggunakan strategi tipe *peer lesson* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelas sampel. “Pembelajaran menggunakan strategi *peer lesson* merupakan salah-satu cara yang dapat kita pilih untuk mengajarkan peserta didik dalam memahami materi serta menyampaikan materi yang telah mereka pahami kepada temannya. Sehingga strategi *peer lesson* dikatakan sebagai pembelajaran dari peserta didik, oleh peserta didik dan untuk peserta didik karena dilakukan oleh peserta didik demi kepentingan peserta didik”(Susilo Joko, 2006).

Strategi *Peer lesson* merupakan salah satu strategi *active learning* (pembelajaran aktif), strategi *peer lesson* adalah strategi untuk mendukung sesama peserta didik didalam kelas. Strategi *peer lesson* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik secara mandiri dan saling ketergantungan terhadap teman sekelompoknya, karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pembelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan serta menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain (Zaini Hisyam, 2013). Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lesson* diawali dengan membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang

akan disampaikan. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi kemudian mengajarkan kepada kelompok lain. Kemudian, minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Tidak boleh menggunakan strategi ceramah seperti membaca. Selanjutnya, memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya. Pendidik memberi mereka waktu yang cukup untuk persiapan baik di dalam maupun diluar kelas. Kemudian, setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan. Setelah itu, setiap kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik. Dari penerapan strategi *peer lesson* ini dapat terlihat peserta didik bisa belajar dengan aktif baik didalam maupun diluar kelas.

Sementara itu pada kelas kontrol peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik terkait materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Sehingga keaktifan peserta didik tidak begitu terlihat karena pembelajaran hanya berpusat pada pendidik. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik juga sibuk dengan aktivitas masing-masing dan hanya sedikit sekali yang mau bertanya terkait materi yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada kelas kontrol lebih rendah dari pada kelas eksperimen.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di kelas V SD Negeri 34 Air Pacah Padang diperoleh perbedaan hasil belajar dalam ranah kognitif, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat signifikan. Dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Kelas eksperimen diperoleh rata-rata 75,5 dan kelas kontrol 70,5 dengan nilai tertinggi kelas eksperimen 85 dan nilai tertinggi kelas kontrol 80. Sedangkan nilai terendah pada kelas eksperimen 65 dan kelas kontrol 60.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran tipe *peer lesson* jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebanyak 15 peserta didik dengan persentase ketuntasan 47,62%. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional sebanyak 9 peserta didik dengan persentase ketuntasan 45%. Adapun KKM yang ditetapkan adalah 75. Dari persentase ketuntasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas kontrol. Dari pemaparan di atas diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Tipe *Peer Lesson* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 34 Air Pacah Padang.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 34 Air Pacah Padang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* pada pokok bahasan tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 pada mata pelajaran IPA tentang Peredaran Darahku Sehat lebih baik daripada hasil belajar kognitif siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson*. Dilihat dari rata-rata kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* meningkat dari 67 menjadi 75,5. Sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* meningkat dari 61,5 menjadi 70,5. Perbedaan kemampuan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan penelitian pada siswa kelas V SDN 34 Air Pacah Padang dapat dilihat berdasarkan hasil analisis uji t yang dilakukan pada SPSS versi 28 maka diperoleh sig (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05 dan T hitung > T tabel yaitu 6,030 > 2,018. Dari uji t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* terhadap hasil belajar kognitif siswa diterima sedangkan H_0 yang menyatakan tidak adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *peer lesson* terhadap hasil belajar kognitif siswa ditolak.

Referensi

Aqib, Z & Rohmanto, E. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.

- Arikunto, S. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Bandung:Tarsono.
- Binti, M. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Djamarah, S, B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darda, S & Adi, S. (2013). *Undang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya* Jakarta: Niaga Swadaya
- Febria Eka Safitri dan Roza Febriza, Wali Kelas IV A SDN 34 Air Pacah, wawancara 20 Juni 2022.
Hasil observasi pertama peneliti tanggal 25 Juli 2022 SDN 34 air Pacah Padang
Hasil wawancara dengan peserta didik di SDN 34 Air Pacah Padang
- Ibnu, H. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Insih, W. (2018). *IPA Terintegrasikan dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: UNY Press.
- Joko, S. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.